

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kucing merupakan salah satu hewan peliharaan yang sudah tidak asing lagi dengan manusia. Bahkan belakangan ini sudah banyak sekali jenis kucing. Kucing yang memiliki nama latin *felis silvestris catus*. Selain merupakan hewan yang menggemaskan, ternyata kucing juga dikenal sebagai hewan yang sangat mudah beradaptasi. Kemudahannya beradaptasi yakni berupa adaptasi lingkungan sehingga sangat mudah bagi setiap orang untuk memelihara seekor kucing atau lebih.

Tingginya minat masyarakat untuk memelihara kucing menyebabkan banyak masyarakat membutuhkan informasi tentang bagaimana cara untuk melindungi dan merawat hewan kesayangan mereka dengan mudah, tanpa harus mengantri di klinik hewan atau dokter hewan. Selain itu, kebanyakan pemilik hewan peliharaan yang tidak memperhatikan kesehatan peliharaannya. Mengingat biaya yang tidak sedikit untuk membawa hewan peliharaannya ke dokter hewan. Karena tidak semua masyarakat yang memelihara kucing berasal dari golongan dengan tingkat perekonomian tinggi, dan juga mengenai tanggapan masyarakat yang masih awam tentang kucing, mereka menganggap bahwa seekor kucing yang dibawa ke dokter hewan oleh pemiliknya untuk diperiksa kesehatannya merupakan seekor kucing yang bermasalah atau mengidap penyakit yang membahayakan masyarakat disekelilingnya, hal itu akan membuat yang

memelihara kucing menjadi takut akan tanggapan dari masyarakat, serta keberadaan dokter hewan saat ini masih sangat kurang. Untuk itu pemilik hewan peliharaan juga harus mengetahui cara merawat dan menjaga kesehatan hewan secara benar agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang dapat menjangkit diantaranya penyakit *rabies*.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, hampir setiap masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai cara perawatan kucing dengan baik melalui buku-buku, bahkan saat ini yang semakin canggih dan populer yaitu melalui internet. Penyakit *rabies* merupakan penyakit menular akut dari susunan syaraf pusat yang dapat menyerang hewan berdarah panas yang di sebabkan oleh virus *lyssaviruses*. Penyakit ini bersifat *zoonotic*, yaitu dapat ditularkan dari hewan ke manusia. Virus *rabies* ditularkan ke manusia melalui gigitan ataupun cakaran hewan yang sudah terinfeksi *rabies*, misalnya oleh anjing, kucing, dan kera. Hewan yang sudah terinfeksi akan tampak galak, agresif, menggigit dan menelan segala macam barang, air liur terus menetes, meraung-raung gelisah kemudian menjadi lumpuh dan mati.

Penanganan terhadap penyakit *rabies* yang diderita oleh hewan kucing dapat dilakukan dengan mencegah penyakit tersebut semakin parah dan mengurangi resiko penyakit *rabies* berdampak buruk bagi masyarakat. Tetapi sebelum menangani penyakit *rabies*, pengetahuan mengenai gejala-gejala penyakit *rabies* yang diderita oleh hewan kucing sangat diperlukan karena dapat mengetahui penyakit yang diderita sehingga dapat melakukan penanganan yang tepat.

Menurut data yang dihimpun Kementerian Kesehatan Indonesia, terdapat sekitar 70 ribu kasus gigitan hewan penular *rabies* di tahun 2013. Dari keseluruhan kasus tersebut, terdapat 119 orang di antaranya yang positif terkena *rabies*. Di tahun 2013 tersebut, Provinsi Bali masih menjadi daerah paling banyak mendapat kasus gigitan hewan penular *rabies* dengan persentase hampir mencapai 60 persen dari total kasus di seluruh Indonesia. Sedangkan daerah kedua paling banyak mendapat kasus gigitan hewan penular *rabies* adalah Provinsi Riau (7,4 persen), diikuti Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara dan Sumatera Barat.

Selain ditularkan oleh hewan, penularan penyakit *rabies* dari manusia ke manusia pun dapat terjadi. Untuk menanggulangi masalah tersebut dibutuhkan sistem yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat guna mengetahui gejala gejala yang muncul pada hewan peliharaan apakah itu termasuk *rabies* atau tidak, serta bagaimana solusi yang tepat.

Sistem pakar merupakan sistem yang berbasis komputer yang menggunakan pengetahuan manusia, fakta, dan teknik penalaran yang direpresentasikan dalam komputer yang kemudian dipergunakan untuk memecahkan masalah yang biasanya hanya dapat dipecahkan oleh seorang pakar dalam bidang tersebut. Sistem pakar dapat diterapkan diberbagai bidang, termasuk dibidang kedokteran, dengan cara mendiagnosa suatu penyakit.

Sistem pakar dirancang agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan tertentu dengan meniru kerja dari para ahli (pakar). Untuk merancang suatu sistem pakar dapat digunakan berbasis Web.

Permasalahan tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penyakit *rabies* pada kucing dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul **“SISTEM PAKAR DIAGNOSA PENYAKIT *RABIES* PADA HEWAN BERBASIS *WEB*”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Kurangnya pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pada hewan peliharaan.
2. Diperlukan suatu sistem yang mampu memberikan pengetahuan sekaligus solusi yang mampu mengetahui tentang penyakit *rabies* pada kucing.
3. Terkendalanya proses konsultasi dikarenakan biaya yang relative tinggi, serta lokasi klinik atau dokter hewan yang jauh.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini dilakukan beberapa pembatasan masalah untuk mempermudah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Menggunakan metode *forward chaining*.
2. Hanya digunakan pada penyakit *rabies* ganas (*furious rabies*) dan *rabies* diam atau tenang (*dumb rabies*).
3. Kucing merupakan objek yang di teliti

4. Menggunakan beberapa aplikasi diantaranya; UML, StarUML, PHP, MY SQL, dan XAMPP, Bootstrap
5. Penelitian dilakukan di klinik Waras Satwa Batam

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan sistem pakar dalam mendiagnosa penyakit *rabies* pada kucing dengan menggunakan metode *forward chaining* ?
2. Bagaimana pengimplementasian sistem tersebut berbasis *web*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat sebuah aplikasi sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit *rabies* pada kucing dengan menggunakan metode *forward chaining*.
2. Mengimplementasikan sistem tersebut berbasis *web*

1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca secara teoritis (keilmuan) maupun praktis (guna). Manfaat tersebut diantaranya ialah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan berbasis *web* dalam mendeteksi penyakit *rabies* pada hewan.
2. Menambah pengetahuan pemelihara kucing dalam mendiagnosa penyakit yang sedang diderita.
3. Menambah pengetahuan bagi penulis.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Membantu pemilik hewan peliharaan dalam memelihara hewan agar terhindar dari penyakit *rabies*.
2. Mengetahui gejala dan diagnosa penyakit *rabies* pada kucing.
3. Berharap penelitian ini berguna bagi penulis.